

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi budaya Angkasa Cerdas Spiritual (ACS) serta pengaruhnya terhadap nilai religius dan toleransi siswa di SMK Angkasa 1 Margahayu, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya Angkasa Cerdas Spiritual (ACS) merupakan sistem budaya religius sekolah yang telah terstruktur secara sistemik dalam visi, misi, dan kegiatan rutin SMK Angkasa 1 Margahayu. Program ini dilaksanakan setiap Selasa dan Jumat pagi dalam bentuk kegiatan ibadah lintas agama yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan toleran. Program Angkas Cerdas Spiritual sudah berjalan sangat baik. namun, masih perlu variasi metode agar pembiasaan spiritual meminimalisir kejenuhan pada siswa.
2. Proses implementasi budaya Angkasa Cerdas Spiritual di SMK Angkasa 1 Margahayu berjalan efektif dan baik. Siswa menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan spiritual seperti pembacaan kitab suci dan ceramah keagamaan, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan siswa dalam memimpin kegiatan serta kurangnya refleksi nilai yang mendalam. Diperlukan penguatan dalam aspek kebermaknaan program serta pengembangan metode seperti tutor sebaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.
3. Pengaruh budaya Angkasa Cerdas Spiritual terhadap nilai religius siswa di SMK Angkasa 1 Margahayu menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Spearman Rank dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,642, yang berada dalam kategori kuat. Selain itu, hasil uji regresi linier menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,492, yang berarti bahwa 49,2% variasi nilai religius siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh budaya ACS, sedangkan

50,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

4. Budaya Angkasa Cerdas Spiritual juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai toleransi siswa, namun berada pada kategori pengaruh sedang. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,470. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) dari analisis regresi linier adalah 0,221, yang mengindikasikan bahwa 22,1% variasi nilai toleransi siswa dapat dijelaskan oleh budaya ACS, sedangkan 77,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, serta dinamika sosial di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Guru dan Tim Pelaksana Angkasa Cerdas Spiritual

Guru perlu lebih konsisten hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan Angkasa Cerdas Spiritual. Disarankan untuk menggunakan variasi metode dalam kegiatan keagamaan agar tidak monoton dan menumbuhkan antusiasme siswa. Dalam pembelajaran PABP, guru juga perlu mengadopsi pendekatan inklusif, terutama dalam kelas yang diikuti siswa lintas agama, serta menggunakan media yang kontekstual agar makna toleransi dan spiritualitas lebih mendalam.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi budaya Angkasa Cerdas Spiritual, termasuk melakukan refleksi berkala pasca kegiatan keagamaan. Dibutuhkan sistem rotasi atau pembinaan agar semua siswa memiliki kesempatan tampil memimpin ibadah. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan program tutor sebaya serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam mendampingi perkembangan spiritual anak.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu dilibatkan lebih aktif dan merata dalam setiap budaya Angkasa Cerdas Spiritual, tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai pemimpin

doa, pembaca kitab suci, dan fasilitator diskusi keagamaan. Pembiasaan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual dan membangun keberanian dalam mengekspresikan nilai religius dan sikap toleran secara nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif untuk menggali makna subjektif siswa dalam memaknai nilai-nilai religius dan toleransi. Penelitian juga bisa diperluas ke sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda, guna menguji efektivitas budaya Angkasa Cerdas Spiritual secara lebih luas dan menambah kekayaan khazanah pendidikan karakter berbasis spiritualitas lintas agama di Indonesia.

